

Hubungan Karakteristik Petani Dengan *Wellbeing* Petani Padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

The Correlations of Farmer Characteristics With Wellbeing of Paddy Farmers in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir Regency

M. Yamin^{1*)}, Nukmal Hakim¹, Nurilla Elysa Putri¹, Atikah Juliyanti Putri¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30662

^{*)}Penulis untuk korespondensi: atikah_juliyanti@yahoo.co.id

Sitasi: Yamin M, Hakim N, Putri, NE, Putri AJ. 2019. Hubungan karakteristik petani dengan wellbeing petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. In: Herlinda S *et al.* (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2018, Palembang 18-19 Oktober 2018. pp. 270-280. Palembang: Unsri Press.

ABSTRACT

The wellbeing measurement not only based on qualitative, but also leads to a condition of subjective wellbeing. The different of farmer characteristics will make the different result of objective wellbeing and subjective wellbeing. The purposes of this research were to : (1) measure the objective wellbeing of paddy farmers in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir Regency, (2) measure of subjective wellbeing of paddy farmers in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir Regency, (3) analyze the correlation between the characteristics of paddy farmers with subjective wellbeing of Paddy Farmers in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir Regency. This research was conducted in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir Regency on May 2018. The research method used was survey method, with the sampling method was simple random sampling and took 30 sample. The results showed there were 18 farmers or 60 percent above poverty line and 12 farmers or 40 percent below poverty line. The subjective wellbeing of Paddy Farmers in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir was included in the high category with an average score of 99,37 (score range $93,35 < x \leq 120,00$). Based on the calculation of rank Spearman correlation obtained there is no correlation between age and number of family members with subjective wellbeing, and there were correlation between formal education and total income with subjective wellbeing.

Keywords: characteristic, paddy farmers, wellbeing

ABSTRAK

Pengukuran kesejahteraan tidak hanya berdasarkan kuantitatif, tetapi juga lebih mengarah kepada kondisi kesejahteraan subjektif. Karakteristik petani yang berbeda akan menghasilkan perbedaan *objective wellbeing* dan *subjective wellbeing*. Tujuan penelitian ini adalah mengukur *objective wellbeing* petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, mengukur *subjective wellbeing* petani padi sawah di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, dan menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan *subjective wellbeing* petani padi di Desa Pelabuhan

Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Mei 2018 sampai selesai. Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dan diambil sebanyak 30 sampel. Data yang diperoleh selanjutnya diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan uji korelasi rank Spearman dan dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan *objective wellbeing* dengan membandingkan pendapatan perkapita dengan garis kemiskinan Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2017 Rp. 367.076,00 petani yang memiliki pendapatan perkapita perbulan diatas garis kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan sebanyak 18 orang atau sebesar 60 persen, sedangkan petani yang memiliki pendapatan perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan berdasarkan sebanyak 12 orang atau sebesar 40 persen. *Subjective wellbeing* yang terdiri dari kepuasan personal, kepuasan sosial, perasaan (afeksi), dan makna hidup termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata 99,37(rata-rata skor $93,35 < x \leq 120,00$). Berdasarkan perhitungan menggunakan korelasi rank Spearman, umur dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan dengan *subjective wellbeing*, sedangkan lama pendidikan dan pendapatan total memiliki hubungan dengan *subjective wellbeing*.

Kata kunci: karakteristik, petani padi, *wellbeing*

PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan salah satu sektor pertanian yang terus dikembangkan sampai saat ini. Terwujudnya pemenuhan kebutuhan pangan bagi penduduk dengan gizi yang cukup menjadikan tujuan pembangunan pertanian, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya (Adiratma dalam Rustam, 2014).

Pengukuran kesejahteraan penduduk tidak hanya berdasarkan ukuran moneter, tetapi juga lebih mengarah kepada kondisi kesejahteraan subjektif (*subjective wellbeing*) atau kebahagiaan (*happiness*). Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa indikator ekonomi yang digunakan selama ini akan diabaikan atau digantikan dengan indikator kesejahteraan lainnya. Berbagai penelitian terkait kebahagiaan penduduk akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pembangunan dan perkembangan sosial di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2017).

Indikator kesejahteraan dapat dibagi menjadi dua, yaitu *objective wellbeing* dan *subjective wellbeing*. *Objective wellbeing* dapat dilihat secara kuantitatif yaitu dengan menghitung pendapatan perkapita yang dibandingkan dengan garis kemiskinan. Sedangkan *subjective wellbeing* memiliki makna yang sama dengan *happiness*. *Subjective wellbeing* adalah bagaimana cara individu mengevaluasi hidup yang didalamnya meliputi evaluasi kognitif yang berupa adanya kepuasan hidup (*life satisfaction*) maupun evaluasi afektif berupa adanya emosi positif (*positive affect*) dan emosi negatif (*negative affect*) (Puspitawati, 2010).

Karakteristik adalah sesuatu yang melekat pada diri petani. Karakteristik petani adalah sifat yang dimiliki petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan terhadap lingkungannya. Karakteristik petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pendapatan, luas lahan, pengalaman masa lalu, jumlah anggota keluarga, dan frekuensi mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan (Mislini dalam Chuzaimah, 2016).

Badan Pusat Statistika (2017), pengukuran indeks kebahagiaan dibagi menjadi tiga yaitu kepuasan personal dan sosial, perasaan (afeksi), dan makna hidup. Rata-rata indeks

kebahagiaan di Indonesia sebesar 70,69, provinsi Sumatera Selatan memiliki indeks kebahagiaan sebesar 71,98 dan berada di peringkat 12 dari 34 provinsi di Indonesia.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu penghasil padi sawah di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2017), Sumatera Selatan memiliki total luas lahan panen 821.666 ha dan total produksi 4.106.495 ton. Salah satu kabupaten penghasil padi di Sumatera Selatan adalah kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir memiliki lahan sawah terluas keempat dari seluruh kabupaten di Sumatera Selatan dengan total luas lahan 45.253 ha dan total produksi 173.244 ton/ tahun. Kabupaten Ogan Ilir memiliki 16 kecamatan yang memiliki luas lahan sawah seluas 47.642 ha. Salah satu kecamatan penghasil padi sawah terbesar yaitu kecamatan Pemulutan. Luas kebun padi kecamatan Pemulutan pada tahun 2016 seluas 6.971 ha dan total produksi 34.935 ton/tahun

Desa Pelabuhan Dalam merupakan salah satu desa Kecamatan Pemulutan yang dimana sebagian besar penduduknya merupakan petani padi. Setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda dengan petani lainnya. Karakteristik petani yang berbeda akan menghasilkan perbedaan *objective wellbeing* dan *subjective wellbeing*. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengukur *objective wellbeing* petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. (2) mengukur *subjective wellbeing* petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. (3) menganalisis hubungan karakteristik petani dengan *subjective wellbeing* petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan dengan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan sebagian besar penduduknya merupakan petani padi. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Populasi penelitian ini adalah petani padi berjumlah 221 orang. Sampel yang diambil yaitu petani padi berjumlah 30 petani dari populasi sejumlah petani, dengan kriteria petani memiliki lahan minimal 1 ha.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari data hasil survey dan wawancara langsung kepada petani – petani contoh. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas-dinas dan instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Ogan Ilir dan instansi terkait lainnya. Serta studi literatur terdahulu, jurnal serta sumber data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Metode Pengolahan Data

Data diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi dan deskriptif. Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengukur *objective wellbeing* dengan menghitung pendapatan total rumah tangga petani padi dilakukan dengan rumus :

$$\text{Pendapatan Total} = \text{Pendapatan Usahatani Padi} + \text{Pendapatan Non Usahatani Padi} \\ + \text{Pendapatan Non Usahatani}$$

Rumus untuk menghitung pendapatan dari usahatani padi adalah sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Produksi}$$

Dimana :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Total} + \text{Biaya Variabel}$$

$$\text{Penerimaan} = \text{Harga jual (Rp/kg)} \times \text{Jumlah produksi (kg/ha/th)}$$

Untuk mengukur *objective wellbeing* dilakukan dengan membandingkan pendapatan perkapita yang diperoleh dengan membagi pendapatan rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga dan membandingkan dengan garis kemiskinan Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2017) :

- a. Jika pendapatan perkapita dibawah garis kemiskinan yaitu Rp. 367.076,00 maka dikategorikan miskin/tidak sejahtera.
- b. Jika pendapatan perkapita diatas garis kemiskinan yaitu Rp. 367.076,00 maka dikategorikan tidak miskin/sejahtera.

Untuk menjawab tujuan kedua mengukur *subjective wellbeing* yaitu dilakukan dengan perhitungan skor. Terdapat 4 indikator untuk mengukur *subjective wellbeing* yang terdiri dari kepuasan personal, kepuasan sosial, perasaan (afeksi), dan makna hidup. Setiap indikator diukur dengan 3 kategori, yaitu skor 3 untuk kategori tinggi, skor 2 untuk kategori sedang, dan skor 1 untuk kategori rendah. Rumus yang digunakan untuk menentukan interval kelas adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Range} = \text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Rendah}$$

$$\text{Panjang Interval} = \text{Nilai Range} : \text{Jumlah Interval Kelas}$$

Hasil perhitungan nilai interval kelas untuk menentukan *subjective wellbeing* (Tabel 1).

Tabel 1. Nilai Interval Kelas Untuk Menentukan *Subjective Wellbeing*

No.	Nilai Interval Kelas (skor total)	Nilai Inteval Kelas (Per Indikator)	Nilai Inteval Kelas (Per Pertanyaan)	Kriteria
1.	$40,00 \leq x \leq 66,67$	$10,00 \leq x \leq 16,67$	$1,00 \leq x \leq 1,67$	Rendah
2.	$66,68 < x \leq 93,34$	$16,68 < x \leq 23,34$	$1,68 < x \leq 2,34$	Sedang
3.	$93,35 < x \leq 120,00$	$23,35 < x \leq 30,00$	$2,35 < x \leq 3,00$	Tinggi

Untuk menganalisis hubungan karakteristik petani dengan *subjective wellbeing* petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir menggunakan uji statistik korelasi Spearman yang dihitung menggunakan program SPSS 16.00 for windows dengan menggunakan taraf nyata ($\alpha = 0,05$) dengan hipotesis :

Ho = Kedua variabel saling bebas

Ha = Ada korelasi antara variabel

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\sum di^2 = \sum_{i=1}^n \{(R(xi) - R(yi))\}^2$$

Kaidah keputusan :

$$rs_{hit} \geq rs(\alpha)(n) = \text{Tolak Ho}$$

$r_{s\ hit} \leq r_{s\ (\alpha/2)(n)}$ = Terima Ho

Artinya :

Terima Ho : Tidak terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan *subjective wellbeing* petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Tolak Ho : Terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan *subjective wellbeing* petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

HASIL

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, karakteristik petani padi di Desa Pelabuhan Dalam (Tabel 2).

Karakteristik petani meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan. Petani padi di Desa Pelabuhan Dalam berkisar dari 32 sampai 62 tahun dengan rata-rata 46 tahun. Jumlah tanggungan keluarga berkisar 1 sampai 6 orang dengan rata-rata 5 orang dan tingkat pendidikan petani contoh beragam mulai tamat SD hingga tamat SMA. Sebagian besar berpendidikan SD. Tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam melakukan usahatani. Petani dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki cara berpikir yang luas sehingga dapat merespon perubahan lingkungan dan menerima inovasi teknologi untuk kegiatan usahatani.

Menjawab tujuan pertama untuk menghitung *objective wellbeing* menghitung pendapatan usahatani dan non usahatani (Tabel 3).

Tabel 2. Karakteristik Petani di Desa Pelabuhan Dalam

No	Uraian Usahatani	Komposisi	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur	32-42	12	40,00
		43-52	8	26,66
		53-62	10	33,34
		Jumlah	30	100,00
2	Tingkat Pendidikan	Tamat SD	15	50,00
		Tamat SMP	11	36,66
		Tamat SMA	4	13,34
		Jumlah	30	100,00
3	Jumlah Anggota Keluarga	1-2	3	10,00
		3-4	10	33,34
		5-6	17	56,66
		Jumlah		100,00

Tabel 3. Rata-rata Harga Jual, Penerimaan, Produksi, dan Pendapatan Petani di Desa Pelabuhan Dalam

No	Keterangan	Rata-rata
1	Produksi (kg/lg/th)	5.010
2	Harga Jual GKP (Rp/kg)	4.600
3	Penerimaan (Rp/lg/th)	23.046.000
4	Biaya Produksi (Rp/lg/th)	11.117.960
5	Pendapatan (Rp/lg/th)	11.928.040

Biaya usahatani yang digunakan petani dalam setiap kegiatan usahatani dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan arit, cangkul, parang, dan *handspayer*. Biaya variabel yang dikeluarkan petani pada satu kali proses usahatani padi adalah biaya benih, biaya pupuk Urea, pupuk NPK, dan pupuk TSP, biaya herbisida, biaya insektisida, biaya karung, dan biaya tenaga kerja.

Selain berusaha padi, petani di Desa Pelabuhan Dalam melakukan kegiatan sampingan luar usahatani. Petani bekerja dikarenakan untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usahatani padi hanya dapat dilakukan satu kali musim tanam dalam satu tahun, selama tidak melakukan kegiatan usahatani petani bekerja sebagai buruh bangunan dan pekerjaan lainnya. Rata-rata pendapatan non usahatani petani padi di Desa Pelabuhan Dalam (Tabel 4).

Petani di Desa Pelabuhan Dalam kebanyakan bekerja sebagai buruh bangunan sisanya ada petani yang membuka usaha seperti warung, jahit, dan sebagai tukang ojek. Pendapatan non usahatani sangat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pelabuhan Dalam. Pendapatan total rumah tangga di Desa Pelabuhan Dalam didapatkan dengan menjumlahkan pendapatan usahatani padi dan non usahatani. Rata-rata pendapatan total rumah tangga petani padi di Desa Pelabuhan Dalam (Tabel 5).

Objective wellbeing adalah pengukuran kesejahteraan dengan membandingkan pendapatan perkapita dibandingkan dengan garis kemiskinan BPS. Garis kemiskinan adalah representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bahan makanan. Angka garis kemiskinan Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2017 adalah Rp. 367.076,00. Tabel 6. menunjukkan garis kemiskinan petani di Desa Pelabuhan Dalam.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani Petani di Desa Pelabuhan Dalam

No	Keterangan	Rata-rata Biaya (Rp/th)	
		Total Biaya (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Buruh bangunan	7.909.333	69,36
2	Lain-lain	3.492.667	30,64
	Jumlah	11.402.000	100,00

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani di Desa Pelabuhan Dalam

No	Keterangan	Rata-rata Biaya (Rp/th)	
		Total Biaya (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Usahatani Padi	11.928.040	51,12
2	Non Usahatani	11.402.000	48,88
	Jumlah	23.330.040	100,00

Tabel 6. Garis Kemiskinan Petani Padi di Desa Pelabuhan Dalam

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Diatas Garis Kemiskinan	18	60,00
2	Dibawah Garis Kemiskinan	12	40,00
	Jumlah	30	100,00

Subjective wellbeing adalah bagaimana cara petani mengevaluasi hidup yang didalamnya meliputi evaluasi kognitif yang berupa adanya kepuasan hidup (*life satisfaction*) maupun evaluasi afektif berupa adanya emosi positif (*positive affect*) dan

emosi negatif (*negative affect*). *Subjective wellbeing* diukur berdasarkan kepuasan personal, kepuasan sosial, perasaan (afeksi), dan tujuan hidup. Hasil pengukuran *subjective wellbeing* (Tabel 7).

Tabel 7. Skor Total *Subjective Wellbeing*

No.	Komponen Pengukuran	Skor Rata-rata	Kriteria
Kepuasan Personal			
1	Upaya menambah pengetahuan	2,40	Tinggi
2	Kepuasan pendidikan	2,53	Tinggi
3	Kesesuaian pekerjaan	2,63	Tinggi
4	Kepuasan pekerjaan	2,33	Sedang
5	Kecukupan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan	2,33	Sedang
6	Kepuasan pendapatan	1,57	Rendah
7	Kondisi kesehatan	2,70	Tinggi
8	Kepuasan kesehatan	2,67	Tinggi
9	Kondisi fasilitas rumah	2,30	Sedang
10	Kepuasan kondisi rumah	2,43	Tinggi
Jumlah		23,90	Tinggi
Kepuasan Sosial			
1	Komunikasi dengan anggota keluarga	2,50	Tinggi
2	Kepuasan keharmonisan keluarga	2,83	Tinggi
3	Kegiatan mengisi waktu luang	2,13	Sedang
4	Kepuasan waktu luang	2,33	Sedang
5	Hubungan sosial dengan tetangga	2,83	Tinggi
6	Kepercayaan terhadap tokoh agama	2,73	Tinggi
7	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	2,60	Tinggi
8	Kepuasan hubungan social	2,73	Tinggi
9	Kondisi keamanan tempat tinggal	2,57	Tinggi
10	Kepuasan kondisi keamanan tempat tinggal	2,67	Tinggi
Jumlah		25,93	Tinggi
Perasaan (Afeksi)			
1	Perasaan senang/gembira dalam menjalani kehidupan sehari-hari	2,70	Tinggi
2	Perasaan senang/gembira dalam menjalani kegiatan usahatani padi dalam kemudahan sarana produksi	2,33	Sedang
3	Perasaan senang/gembira dalam menjalani kegiatan usahatani padi karena hasil sesuai keinginan	2,30	Sedang
4	Perasaan tidak cemas/khawatir dalam menjalani kehidupan sehari-hari	2,80	Tinggi
5	Perasaan tidak cemas/khawatir dalam menjalani kegiatan usahatani padi karena kegagalan panen	2,30	Sedang
6	Perasaan tidak cemas/khawatir dalam menjalani kegiatan usahatani padi karena banjir	2,10	Sedang
7	Perasaan tidak cemas/khawatir dalam menjalani kegiatan usahatani padi karena hama penyakit menyerang tanaman	2,47	Tinggi
8	Perasaan tidak cemas/khawatir dalam menjalani kegiatan usahatani padi karena harga jual	2,03	Sedang
9	Perasaan tidak tertekan dalam menjalani kehidupan sehari-hari	2,77	Tinggi
10	Perasaan tidak tertekan dalam menjalani kegiatan usahatani karena harga jual	2,17	Sedang

Jumlah		24,33	Tinggi
Makna Hidup			
1	Kemandirian dalam mengambil keputusan	2,47	Tinggi
2	Kemandirian dengan tidak mudah mengubah keputusan	2,23	Sedang
3	Kemampuan menciptakan kondisi nyaman bagi diri sendiri	2,37	Tinggi
4	Konsisten dengan pengembangan potensi diri	2,57	Tinggi
5	Diskusi untuk menambah pengetahuan	2,53	Tinggi
6	Hubungan positif dengan bermanfaat bagi orang lain	2,70	Tinggi
7	Komitmen membahagiakan orang lain	2,70	Tinggi
8	Optimis dengan masa depan	2,70	Tinggi
9	Memiliki tujuan hidup yang harus dicapai	2,70	Tinggi
10	Kemampuan penerimaan diri	2,60	Tinggi
Jumlah		25,57	Tinggi
Total Skor <i>Subjective Wellbeing</i>		99,37	Tinggi

Skor total kesejahteraan subjektif petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir memperoleh skor 99,37, artinya secara keseluruhan kesejahteraan subjektif termasuk kriteria baik. Hal ini membuktikan petani puas terhadap kehidupan personal dan sosial, bahagia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan memiliki makna dalam hidupnya. Adapun untuk menganalisis hubungan karakteristik petani yang meliputi umur, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan dengan *subjective wellbeing* menggunakan uji statistik korelasi Spearman. Tabel 8. menunjukkan hasil hubungan karakteristik petani dengan *subjective wellbeing*.

Umur dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan dengan *subjective wellbeing*, sedangkan lama pendidikan dan pendapatan total memiliki hubungan dengan *subjective wellbeing*.

Tabel 8. Hubungan Karakteristik Petani Dengan *Subjective Wellbeing*

		Umur	Lama Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan
Spearman's rho	Correlation	-	.392	.213	.478
	Coefficient	.277			
	Sig. (2-tailed)	.139	.032	.259	.008
	N	30	30	30	30

PEMBAHASAN

Petani yang memiliki pendapatan perkapita diatas garis kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2017 adalah Rp. 367.076,00 sebanyak 18 orang atau sebesar 60 persen, sedangkan petani yang memiliki pendapatan perkapita dibawah garis kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2017 adalah Rp. 367.076,00 sebanyak 12 orang atau sebesar 40 persen. Dalam teori kesejahteraan pendapatan merupakan hal penting dalam kesejahteraan. Menurut Puspitawati (2015), kesejahteraan dapat dikaitkan dengan konsep kebutuhan (needs) bahwa kebutuhan diatas akan terpenuhi setelah kebutuhan dibawahnya terpenuhi. Tingkat paling bawah dalam hirarki Maslow yaitu kebutuhan fisik yaitu kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Selanjutnya kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri. Keterkaitan antara kesejahteraan dengan konsep kebutuhan tersebut adalah ketika

semua kebutuhan terpenuhi maka dapat dikatakan sejahtera, karena kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Petani yang berada dibawah garis kemiskinan berkaitan dengan jumlah anggota keluarga atau jumlah tanggungan yang relatif banyak rata-rata 5 orang setiap anggota keluarga dan rata-rata usia anggota keluarga belum produktif. Selain jumlah anggota keluarga, diluar musim tanam petani bekerja sebagai buruh bangunan. Namun pekerjaan sebagai buruh bangunan bersifat tidak tetap dan lokasinya jauh dari tempat tinggal petani. Petani contoh yang berada diatas garis kemiskinan, rata-rata anggota keluarga sudah bisa mencari pekerjaan dan dapat membantu menambah pendapatan keluarga.

Kesejahteraan subjektif diukur berdasarkan kepuasan personal, kepuasan sosial, perasaan (afeksi), dan tujuan hidup. Dari empat indikator yang sudah diuraikan, skor total kesejahteraan subjektif petani padi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir memperoleh skor 99,37, artinya secara keseluruhan kesejahteraan subjektif termasuk kriteria baik. Hal ini membuktikan petani puas terhadap kehidupan personal dan sosial, bahagia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan memiliki makna dalam hidupnya.

Indikator kepuasan personal semua komponen berada pada kriteria tinggi, terdapat komponen mengenai kepuasan pendapatan berada pada kriteria rendah, hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani padi terkadang turunnya harga gabah pada saat panen dan kesulitan mencari pekerjaan tambahan yang tidak tetap. Selain itu, keterbatasan keterampilan petani juga menjadi salah satu sulitnya mendapatkan pekerjaan tambahan. Pada indikator kepuasan sosial semua komponen berada pada kriteria tinggi, artinya dikarenakan masyarakat di desa lebih sering melakukan kegiatan sosial dan kebersamaan yang kental. Indikator perasaan (afeksi) terdapat beberapa komponen berada pada kriteria sedang, yaitu perasaan khawatir/cemas dalam menjalankan usahatani dalam kemudahan mendapatkan sarana produksi, hasil sesuai keinginan, gagal panen, banjir, hama dan penyakit, dan harga jual. Sarana produksi didapatkan oleh petani di Desa Pelabuhan Dalam melalui bantuan bagi setiap kelompok tani, tetapi jika bantuan tidak ada maka petani membeli langsung di toko pertanian menggunakan modal sendiri. Petani di Desa Pelabuhan Dalam merasa kurang puas dengan hasil produksi padi berupa gabah kering panen (GKP) yaitu rata-rata produksi padi di Desa Pelabuhan Dalam 5.010 kilogram per luas garapan pertahun atau 3.627 kilogram per hektar per tahun. Petani mengharapkan panen padi dapat dilakukan 2 kali dalam satu tahun, sehingga produksi dapat meningkat dan meningkatkan pendapatan. Petani di Desa Pelabuhan Dalam dalam menjalankan usahatani padi terkadang merasa cemas atau khawatir karena tidak adanya jaminan atau rasa aman terhadap terjadinya kegagalan panen dan banjir. Menurut petani walaupun kejadian gagal panen jarang terjadi dan banjir terjadi kurang lebih setiap 5 tahun, tetapi petani tetap cemas dan khawatir karena kejadian tersebut dapat merugikan mereka. Indikator makna hidup semua komponen berada pada kriteria tinggi kecuali pada komponen pengambilan keputusan, artinya petani di Desa Pelabuhan Dalam sudah mampu mengambil keputusan sendiri, tetapi sering terpengaruh oleh lingkungannya, dikarenakan ikatan sosial masyarakat desa sangat erat dan menyebabkan dalam pengambilan keputusan lebih bergantung pendapat kelompoknya atau lingkungannya.

Berdasarkan perhitungan korelasi spearman, tidak terdapat hubungan antara umur petani dan jumlah anggota keluarga dengan *subjective wellbeing*. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan jumlah anggota keluarga dengan *subjective wellbeing*. Indeks kebahagiaan BPS (2017), perasaan bahagia yang stabil terjadi pada umur $\leq 25-60$ tahun dan terjadi penurunan kebahagiaan pada umur ≥ 65 tahun

produktif. Pada saat usia tua masa dimana seseorang sudah merasa puas dengan keberhasilan hidupnya dan tujuan hidupnya tercapai. Semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka indeks kebahagiaan semakin meningkat. Indeks kebahagiaan tertinggi ketika anggota keluarga berjumlah 4 orang dan menurun ketika anggota keluarga berjumlah 5 karena peningkatan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan kebutuhan.

Terdapat hubungan antara lama pendidikan dan pendapatan dengan *subjective wellbeing*. Menurut Indeks Kebahagiaan BPS (2017), semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kepuasan sosial dan personal, bahagia menjalankan hidupnya dan memiliki makna hidup. Rata-rata pendapatan petani padi di Desa Pelabuhan Dalam sebesar Rp. 23.330.040. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi indeks kebahagiaan. Semakin tinggi pendapatan maka kebutuhan dapat terpenuhi, bukan hanya kebutuhan primer namun juga kebutuhan sekunder dan tersier.

KESIMPULAN

1. *Objective wellbeing* dengan membandingkan pendapatan perkapita dengan garis kemiskinan Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2017 Rp. 367.076,00 petani yang memiliki pendapatan perkapita diatas garis kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan sebanyak 18 orang atau sebesar 60 persen, sedangkan petani yang memiliki pendapatan perkapita dibawah garis kemiskinan berdasarkan sebanyak 12 orang atau sebesar 50 persen.
2. *Subjective wellbeing* yang terdiri dari kepuasan personal, kepuasan sosial, perasaan (afeksi), dan makna hidup termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata 99,37.
3. Berdasarkan hasil dari analisis menggunakan uji statistik koefisien korelasi *rank Spearman* artinya umur dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan dengan *subjective wellbeing*, sedangkan lama pendidikan dan pendapatan total memiliki hubungan dengan *subjective wellbeing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian, yang telah memberikan bantuan dana penelitian tahun Anggaran 2018, dan seluruh responden, key informan, dan Penyuluh Pertanian Lapangan yang telah membantu pada terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indeks Kebahagiaan 2017*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2017. *Ogan Ilir Dalam Angka Tahun 2017*. Ogan Ilir
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2017. *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka Tahun 2017*.
- Chuzaimah, Noprianto, Lastinawati, Febriyansyah. 2016. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Lebak Di Desa Pemulutan Ulu. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, Palembang 20-21 Oktober 2016.
- Puspitawati H. 2010. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realitas Di Indonesia*. Bogor: IPB Press.

Rustam W. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Agrotekbis*, 2(6): 634-638.